

Peradaban Islam: Masa Kemandekan (Abad 7/13-14/20)

Intan Nurbaiti¹, Oky Aditia Siregar², Risma Yana Sari³, Siti Aisyah⁴, Mardinal Tarigan⁵

Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial,

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara^{1,2,3,4,5}

Email: intansipahutari02@gmail.com¹, okyaditias@gmail.com²,
Sarirismaya1@gmail.com³, Sitiaisayahca71@gmail.com⁴

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk menjelaskan mengenai peradaban islam: masa kemandekan (Abad 7/13-14/20) yang dimana abad 7/13 yang dianggap sebagai aliran yang patuh dicontoh untuk dapat dilakukan oleh umat Islam. Pada abad 3/9 merupakan pewarisan ilmiah kepada Yunani maupun Persia. Kontribusi penelitian terletak dalam suatu sejarah-sejarah peradaban islam dari zaman dahulu kala yang dimana dengan mempelajari suatu masa kemandekan pada abad 7/13-14/20 supaya dapat menambahkan wawasan audien terkait materi yang dijelaskan. Berdasarkan atas analisis yang telah dilakukan oleh penulis maka metode yang dipakai ialah metode kualitatif dengan menggunakan suatu penelitian yang bersifat kerpustakaan (liberary research) dengan menggunakan sumber data primer yang berasal dari kajian-kajian yang menjelaskan seperti dari para ahli yang mengetahui tentang sejarah-sejarah peradaban islam: masa kemandekan (abad 7/13-14/20). Selain itu juga menggunakan data sekunder seperti buku-buku maupun artikel ilmiah. Teknik pengumpulan data yang dilakukan meliputi dokumentasi dengan mengumpulkan data-data seperti data data primer dan sekunder. Metode pengolahan data yang dilakukan didalam jurnal ini ialah teknik analisis deskriptif yaitu mendeksripsikan, mengkaji dan menganalisis tentang suatu peradaban islam: masa kemandekan (abad 7/13-14/10) melalaui sumber-sumber yang telah didapatkan dan menjelaskan terkait pada abad 11/17 sampai pertengahan abad 14/20 dan mendeksripsikan terkait tentang apa yang masih tersisa tentang suatu kejayaan politik Islam yang diakibatkan terjadi pemecahan satu persatu dan akan mengakibatkan jatuhnya ditangan kejayaan Eropa.

Kata Kunci : *Peradaban Islam, Masa Kemandekan Dan Abad 7/13-14/20*

Abstract

This paper aims to explain about Islamic civilization: the period of stagnation (7/13-14/20 centuries) where the 7/13 centuries which were considered as obedient streams were exemplified for Muslims to practice. In the 3/9th century is a scientific inheritance to the Greeks and Persians. The research contribution lies in a history of Islamic civilization from ancient times where by studying a period of stagnation in the 7/13-14/20 centuries in order to add audience insight regarding the material being explained. Based on the analysis that has been carried out by the author, the method used is a

qualitative method by using a library research (liberary research) using primary data sources originating from studies that explain such as from experts who know about the history of civilization islam: stagnation (7/13-14/20 centuries). It also uses secondary data such as books and scientific articles. Data collection techniques carried out include documentation by collecting data such as primary and secondary data. The method of data processing carried out in this journal is a descriptive analysis technique, namely describing, studying and analyzing an Islamic civilization: a period of stagnation (7/13-14/10 centuries) through the sources that have been obtained and explains related to the 11/17 centuries. Until the middle of the 14/20th century and describes what is left of the triumph of Islamic politics which results from the breakdown one by one and will result in its fall into the hands of European glory.

Keywords : *Islamic Civilization, Stagnancy and 7/13-14/20 Century*

PENDAHULUAN

Sebagai bangsa yang memiliki suatu peradaban lebih rendah, negara-negara Eropa mulai belajar ilmu pengetahuan dari umat Islam. Mereka mengartikan setiap buku ilmiah yang terkait tentang islam ke dalam bahasa Eropa. Maka terjadilah suatu ketimpangan sosial antara dunia islam dengan dunia Eropa yang pada akhirnya membuka suatu jalan terhadap suatu babak tergelap dalam sejarah peradaban Islam, yaitu suatu penjajahan. Dari abad ke-11/17 sampai pada pertengahan abad 14/20, tentang apa yang tersisa dari suatu kejayaan politik islam untuk selangkah demi selangkah akan mengalami suatu kehancuran dan jatuh pada tangan bangsa Eropa. Faktor yang menyebabkan terjadi suatu pengaruh terhadap kemandekan peradaban Islam ialah tentang merosotnya politik dan melemahnya semangat ilmiah, kebangkitan barat.

Kolonialisme Barat atas dunia Islam menghadapi hambatan tentang terjadinya kekuatan islam yang sulit untuk dikalahkan, seperti pada kerajaan Turki Usmani. Dan salah satu caranya ialah mereka harus menembuskan seluruhnya untuk melakukna tentang berbagai penelitian supaya dapat menaklukan berbagai lautan maupun benua agar bisa didapatkan.

Maka dari itu, dunia umat Islam semakin terpojok dalam menghadapi suatu tantangan yaitu pada masa abad 19. Perkembangan suatu ekonomi Barat mempermainkan suatu peran yang dapat mengakibatkan suatu peristiwa-peristiwa terjadi, seperti pada permintaan global ataupun pada masyarakat Islam. Sejak terjadi suatu akhir abad ini, banyak suatu wilayah umat Islam berada di bawah tentang suatu dominasi Eropa, dan di antara negara-negara umat Islam didominasi pada dunia Barat. Namun, menurut Amin Rais, sejak abad ke-17, telah terjadinya kehadiran barat melalui suatu proses panjanga untuk mengarahkan munculnya tantangan yang serius yang dapat mengakibatkan pada dunia Islam.

Kemandekan secara radikal dapat mengubah suatu karakteristik tentang peradaban Islam pada puncaknya. Beberapa ciri tersebut dapat menghilangkan masa kejayaan dan dapat tergantikan pada suatu karakteristik yang berlawanan. Karakteristik kemandekan peradaban islam, yaitu konservatisme rendahnya kreativitas, keterbatasan kurikulum, dominasi metode menghafal. Maka dari itu kita perlu mempelajari ilmu yang berkaitan dengan sejarah peradaban islam yang berjudul "Peradaban Islam: Masa Kemandekan (Abad 7/13-14/20).

METODE

Penelitian ini tergolong penelitian normatif dan kualitatif dengan pendekatan kepustakaan (liberary research).. Sumber utama data berasal dari dengan menggunakan sumber data primer yang berasal dari kajian-kajian yang menjelaskan seperti dari para ahli yang mengetahui tentang sejarah-sejarah peradaban islam: masa kemandekan (abad 7/13-14/20). Sumber sekunder berasal dari literatur yang relevan, seperti buku-buku maupun artikel ilmiah. Teknik pengumpulan yang dipakai ialah untuk mendokumentasikan dengan mengumpulkan dan menyaring semua data yang diperoleh dari sumber data primer dan sekunder. Metode pengolahan data menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu mendeksripsikan, mengkaji dan menganalisis tentang suatu peradaban islam: masa kemandekan (abad 7/13-14/10) melalui sumber-sumber yang telah didapatkan dan sumber primer ataupun sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Mengenai Pengertian Islam: Masa Kemandekan (Abad 7/13-14/20)

Sebagai suatu bangsa yang memiliki peradaban yang relatif rendah, negara-negara Eropa mulai mempelajari ilmu pengetahuan yaitu dai umat Islam. Mereka smengartikan melalui sebuah maupun artikel ilmiah yang berkaitan dengan Islam ke dalam bahasa Eropa. Pada abad ke-7/13 mengalami tertang mencerminkan terkait arus yang baik terhadap umat islam yaitu pada abad ke 3/9 tentang suatu warisan ilmiah bangsa Yunani maupun Persia. Efek peradaban dapat diakibatkan tentang relatif yang sama, yakni terlahirlah suatu aliran kebangkitan untuk selamanya yang dapat merubaha Wajah Eropa secara radikal.

Ketimpangan sosial akan mengalmi secara luar antara dunia Islam dengan dunia Eropa yang akhirnya dapat membuka jalan menuju babak tergelap terhadap sejarah peradaban Islam, yaitu kolonialisme. Pada abad ke 11/20 hingga 14/20, akan mengalami suatu masalah yang sia-sia yang disebabkan terkait Islam politik yang mengalami kejayaan secara berangsur-angsur runtuh dan kemudian akan jatuh ke tangan Eropa. Hal tersebut, hamoir setiap sudut dunia Islam berada dalam keadaan terbawah dikarenakan dikendalikan oleh bangsa Eropa. Waktu dan proses penyelesaian ini juga beragam-ragam. Mereka yang pernah menjadi pemilik peradaban terbaik di seluruh dunia akan mengalami suatu penjajahan pada bangsa yang lainnya. Kesuksesan dari peradaban Islam mengakibatkan suatu kenangan terhadap sejarah.

Analisis Mengenai Faktor-Faktor Kemandekan Peradaban Islam

Berikut beberapa faktor yang paling besar pengaruhnya terhadap kemandekan peradaban Islam :

1. Kemunduran politik

Penyebab utama kemandekan peradaban Islam adalah permasalahan suatu politik. Integrasi kekuatan politik di bawah dinasti Abbasiyah pada abad ke-2/8. Satu abad. dari pertengahan abad memungkinkan kemajuan besar peradaban. Namun, integritas ini dimulai pada 4/10. untuk melemahkan pada akhir abad ini. Pada saat ini, sebagian dunia Muslim telah mulai merelakan diri untuk mengatur terkait suatu politik dinasti Abbasiyah di Bagdad. Dinasti tersebut seperti Fatimiyah di Mesir, Hamdaniyah di Syria, Buwayids di Irak, Seljuk di Irak, Samanids di Khurasan dan Ghurids pada Afghanistan dan akan menimati suatu kemerdekaan yang akan terjadi di politik, ekonomi maupun militer, akan tetapi, suatu kekuasaan agama di Abbasiyah akan terus diakui dengan memiliki suatu jumlah dinasti yang relatif bertambah pada abad selanjutnya dan konsolidasi politik terhadap umat muslim dalam berjalannya waktu. Oleh sebab itu, seperti pada abad ke 6/12 akan terjadinya

suatu perang pada dinasti umat Islam. Dalam keadaan seperti pendidikan yang menjadi salah prioritas. Maka dari itu akan mengalami suatu keadaan politik yang dapat menguntungkan secara langsung untuk mempengaruhi terhadap kualitas pendidikan Islam.

2. Melemahnya Semangat Ilmiah

Kurangnya pertolongan kepada pendidikan Islam menyebabkan penurunan keutamakan terkait kegiatan penelitian maupun pengajaran ilmiah. Penguasa jarang menggunakan kegiatan pendidikan untuk mempertahankan pemahaman dan sikap mereka terhadap interpretasi yang berbeda. Semangat penemuan yang sangat tinggi di puncak, lambat laun menguap. 7/13 Selama berabad-abad, pendidikan Islam bersifat konservasional, artinya kemampuan supaya dapat mempertahankan tentang apa yang sudah jauh kita dapat agar dapat menemukan maupun dapat menciptakan suatu yang baru. Banyak para ahli yang menjelaskan pertama terkait ini yang dapat dijelaskan melalui sebuah Kitab Syarh. Setelah itu masih banyak karya-karya yang lebih banyak mendeskripsikan terkait Kitab Syarh yang sudah terkenal tentang karya Hasyiyah. Semangat ijtihad melemah hingga karya akademik berkualitas tidak lagi tersedia. Mehdi Nakosteen berkata bahwa hanya sedikit pemikir orisinal yang lahir selama periode stagnasi ini, kecuali mungkin Abd al-Rahman b. Khaldoun (wafat 809/1406).

3. Kebangkitan Barat

Pada perakhiran dari abad 6 sampai ke abad 12, ilmuwan Barat mulai memahami pentingnya penelitian ilmiah yang dikembangkan di dunia Islam. Untuk tujuan ini, mereka mulai mempelajari karya-karya Arab, dan kemudian menerjemahkannya ke dalam bahasa Eropa, terutama bahasa Latin. Aliran penerjemahan ini kemudian berkembang menjadi gelombang besar di abad-abad berikutnya. Dengan latar belakang penurunan "aktivitas ilmiah", yaitu tentang bangsa Eropa yang menghasilkan tentang kemajuan yang sangat pesat. Dapat diartikan dalam bahasa Arab terkait berkontribusi tentang kelahiran Renaisans bangsa Eropa. Renaisans Eropa dapat disertai menurut para ahli dan teknologi baru yang dapat mengubah arah tentang sejarah manusia. Bangsa-bangsa Barat akan menghasilkan terkait pengaruh untuk seluruh dunia umat Islam dan dapat menundukan terutama pada kolonialisme jangka panjang. Kolonisasi ini merupakan faktor lain yang semakin menggerogoti kualitas pendidikan Islam.

Analisis Mengenai Kolonialisme Barat Atas Dunia Islam

Padahal, di awal kebangkitannya, Eropa menghadapi rintangan besar akibat perang kekuatan Islam yang tidak mudah dicapai, sebagian besar Kerajaan Turki Usmani merupakan satu cara yang langkah untuk mereka tembus seluruhnya ialah dengan menggunakan sebagian penelitian agar dapat mencapainya suatu lautan maupun benua supaya dapat dicapai dengan mudah.

Maka perlu kita ketahui bahwasanya hal pertama yang akan dilakukan dalam penjajahan Eropa yaitu pada seseorang pelaut Portugis yang bernama Vasco da Gama, pada sebuah pelayaran yang memusingkan benua Afrika menuju suatu benua India maupun India Timur, Prancis, Inggris dan bahkan Belanda. Sebab itu pada kesusahan tersebut dapat menghasilkan sebuah pendapat untuk dapat mencapai daerah tersebut. Pencapaian terutama tersebut dalam ekspedisi ilmiah yaitu perdagangan maupun terkhususnya ialah pada bangsa Eropa untuk mencari rempah-rempah, barang termewah maupun benda yang lainnya untuk mencapai Eropa melalui negara-negara Muslim di Mediterania Timur. Akan ada perang jika ada perlawanan bersenjata terhadap para pedagang ini. Namun dengan

perlahan-perlahan hal tersebut dapat melajukan perdagangan dengan lebih cepat, sehingga dapat mengimplikasikan politik menjadi lebih maju.

Oleh karena itu, dunia Muslim semakin dihadapkan pada tantangan besar abad ke-20. Perkembangan ekonomi bangsa-bangsa Eropa Barat memperlakukan peran terpenting dalam mendeskripsikan tentang sebuah peristiwa yang baik di seluruh dunia ataupun masyarakat-masyarakat Islam yang lainnya. Sejak pada akhir abad ini, banyak semua wilayah umat Islam menjadi milik bangsa-bangsa Islam yang dikuasai pada kekuasaan Eropa maupun pada dunia Barat. Namun menurut para ahli Amin Rais, untuk kehadiran Barat akan dilalui pada proses kelahiran yang sangat panjang maka sejak abad ke-17, yang sekaligus memunculkan tantangan terpenting yang dikenal dunia Islam. Kekuatan kolonial secara bertahap memmanifestasikan dirinya dalam bidang ekonomi. Pada abad ke-19, permukiman tersebut digunakan untuk mendapatkan keuntungan politik dan militer. Untuk pertama kalinya dalam sejarah Islam, umat Islam dikalahkan dan ditangkap dalam cengkeraman Barat.

Tentang prinsip Eropa progresif yang berlaku, yaitu proses modernisasi yang sedang berlangsung di masyarakat Barat. Secara historis, peradaban dunia telah bersaing satu sama lain, dan keberhasilan atau kegagalan suatu peradaban sering dilakukan untuk perbedaan-perbedaan kekuatan secara kuantitatif, tetapi basis kekuatan pada dasarnya sama. Munculnya masyarakat modern di Barat, di sisi lain, merupakan bentuk kekuatan yang berbicara secara kualitatif dapat mengakibatkan suatu bangsa-bangsa yang kecil secara fisik misalnya Inggris Raya mendominasi sebagian besar dunia.

Menurut para ahli John L. Esposito, akan mengalami suatu pergeseran kekuasaan yang terjadi pada abad 19, mengalami runtuhnya Islam yang dapat merubah suatu hubungan antara Islam dengan Barat. Umat Islam wajib menahan terkait pengembangan Eropa. Seperti hal tersebut terjadilah suatu hambatan yang besar kepada identitas maupun persatuan Islam pada abad ke-18/19 yang sering terpendang menjadi hambatan internal yang terjadi pada tahun 1980. Pada abad 19-abad 20 menjadi sebuah ancaman yang sangat nyata kepada Barat yaitu terkait ekonomi, etika maupun budaya. Kolonialisme maupun imperialisme Eropa dapat menjadi ancaman sejarah, identitas politik maupun budaya bagi agama Islam. Maka dari itu dengan dimulainya suatu dominasi Eropa di bagian dunia Muslim, citra Islam dan sebagian kekuatan dunia terbuka dapat terguncang.

Terhadap terjadinya peta dunia Islam setelah Perang Dunia I, dapat membuktikan bahwasanya kekuasaan bangsa asing yang termasuk ialah Prancis utara ataupun barat bahkan Afrika yang dapat terjadi suatu khatulistiwa bertambah di Libanon dan Suriah, Inggris di Palestina, Transyordania, Irak, Teluk Persia dan anak benua India Asia Tenggara, Inggris, Malaysia, Singapura dan Brunei serta Belanda di Indonesia. Hal tersebut mengalami kesamaan maka umat Islam masih berkuasa di Turki dan Iran. Mereka terus-menerus dapat menentang suatu ambisi maupun ekonomi Inggris Raya, Prancis, dan Rusia, yang penjajah dan konspirasinya mengancam stabilitas dan kemerdekaan mereka.

Kehadiran bangsa Eropa bukan hanya diikuti oleh tentara maupun pegawai negeri, tetapi juga oleh para misionaris. Artinya ada dua ancaman sekaligus, yaitu prajurit yang kuat senjata siap menjajah dan misionaris siap mengagungkan jihad. Para pendeta, pemerintah, dan tentara bekerja sama untuk mencapai tujuan mereka, seperti dicatat oleh pelaut Prancis Bugeaud, yang memberi selamat kepada mereka dan mengatakan bahwa para pendeta "membantu merampok orang Arab pada hari kami menyerang secara militer". "Perbuatan". Banyak Muslim melihat organisasi pendeta dan misionaris (gereja, sekolah, rumah sakit dan penerbit) sebagai senjata imperialisme untuk menghadapi aspek politik menghilangkan organisasi pribumi, budaya lokal, mengganti bahasa dan sejarah lokal dengan program Barat dan menarik jiwa, sekolah dan perumahan sosial Penyitaan Prancis atas Masjid Agung Aljazair dan pengubahannya menjadi gereja besar Aljazair Saint-Pierre Philippe, dengan bendera

Prancis dan salib di menara, mengancam sejarah dan identitas kekristenan pada titik krisis. Selama abad ke-19, agama Kristen mempromosikan Islam dari berbagai perspektif militer, ekonomi, dan politik.

Bahkan alasan utamanya kenapa bangsa Eropa menghadie ke bangsa-bangsa islam ialah karena dua faktor, yakni faktor ekonomi, bahwasanya bangsa Eropa semakin maju untuk menginginkan bahan baku yang diutamakan sebagai bidang industri. Setelah itu, bangsa-bangsa umat Islam juga menjadi salah satu sasaran untuk memasarkan produknya. Faktor yang lainnya ialah politik. Dari salah satu menurut pendapat mereka ialah dengan adanya suatu stabilitas politik yang diperlukan supaya segala upaya-upaya dari mereka dapat direncanakan untuk kedepannya dan dapat menjawab suatu kemauan mereka. Tidak dapat dipikirkan, salah satu isu agama sangat dikait-kaitkan dengan masalah politik penjajahan bangsa Barat atas bangsa-bangsa Islam. Salah satu contohnya ialah, jatuhnya Perang Salib 13 membuat sebagian orang Barat, yaitu Portugis dan Spanyol, mengalami trauma yang sangat mendalam karena keduanya berada di bawah tekanan Islam selama berabad-abad.

Dengan sebab tersebut mereka sangat berusaha untuk mempelajari ataupun mengkaji terkait tentang Islam, walaupun terkadang kajian tersebut tidak dapat sepebuhnya mereka mempunyai motif yang lainnya supaya dapat merendahkan islam terkhususnya Bernard Lewis, dikutip Richard Martin, meminta bahwasanya untuk memotivasi kepada bangsa Eropa untuk menguasai Islam yang berasal dari dua alasan yaitu *pertama*, pembelajaran untuk lebih memperdalam terkait warisan klasik yang dapat menjaga dan diartikan maupun dikomentari bahasa Arab. *Kedua*, mengakomodasi pertikaian terkenal dari pendidikan Kristen versus Islam. Menurut pendapat para ahli yaitu Abdul Rouf, bangsa Eropa Barat yang dapat bermotivasi tentang kolonialisme supaya mempelajari maupun memahami terkait struktur-struktur masyarakat baik secara sosiologis ataupun antropologis, sebagai pemerhatian budaya ataupun sebagai guru umat islam.

Bahkan sampai saat ini bahwasanya bangsa Eropa Barat memegang pada suatu aspek kehidupan yang dibandingkan terhadap masyarakat-masyarakat Islam, misalnya pendidikan, teknologi, militer, uang maupun yang lainnya. Kekuasaan Barat di daerah tersebut sangat mempengaruhi tentang umat Islam baik secara negatif maupun positif. Efek negatif tersebut dapat berkembang dari dunia barat misalnya sekularisasi ataupun aspek yang lainnya dilihat dari sudut pandang Islam yang jauh dari nilai ataupun religiusitas. Adapun dampak positifnya ialah kemajuan terhadap dunia barat yang dapat menyadarkan umat muslim bahwasanya mereka perlu adanya rasa semangat, karena untuk kenyataan mereka jauh dari bangsa barat.

Analisis Mengenai Karakteristik Peradaban Islam Pada Masa Kemandekan

Kemandekan secara radikal mengubah karakteristik peradaban Islam pada puncaknya. Beberapa faktor utama yang pada masa kemandekan telah hilang dan diganti dengan karakteristik yang sangat berlawanan. Berikut ini diuraikan beberapa karakteristik peradaban Islam pada masa kemandekan :

1. Konservatisme

Pada masa kemandekan bahwasanya peradaban Islam dapat ditandai dengan rendahnya semangat ilmiah ataupun penelitian di kalangan umat Islam. Semangat dalam penelitian ataupun pada penemuan yang didapatkan yaitu pada abad ke-2/8 sampai abad ke-7/13, secara perlahan akan menghilang. Secara keseluruhan, akan mengalami semangat konservatisme, yakni tentang kemauan yang dapat mempertahankan ataupun mengagumi yang akan dikembangkan pada pada ahli generasi sebelumnya. Barangkali tidak ada suatu karya monumental terhadap pengaruh yang universal pada saat ini yang dapat bersaing supaya lebih baik di zaman keemasan. Hal tersebut

mengalami kesamangatan terkait konservatif, dan menjadi pusat penelitian seperti berputar terhadap topik populer saat ini.

Upaya-upaya yang sangat kecil dapat digunakan supaya memperluas topik penelitian. Monumen zaman keemasan sangat dianggap sebagai puncak perkembangan ilmiah. Mempelajari buku yang merupakan sebuah puncak dalam menyelesaikan proses pendidikan. Akibatnya, tradisi dapat mengkritisi karya-karya maupun pandangan terhadap ulama sebelumnya sangat berkurang. Taklid pada mazhab dapat mengakibatkan kecenderungan umum.

Konservatisme ini juga ditemukan dalam memperkuat arus atau aliran pemikiran. Sekolah menengah dalam berbagai bidang ilmu telah dibangun berabad-abad yang lalu, yaitu pada masa keemasan pendidikan Islam. Selama periode stagnasi ini, sebagian besar ilmuwan menjadi penganut aliran pemikiran tertentu. Dalam skala yang lebih besar, ada kecenderungan yang meningkat untuk mengagungkan sekte yang tertentu ataupun diabaikan. Konservatisme ini pada umumnya ialah dasar supaya dapat berkembang dalam perbedaan sektarian yang berbeda secara historis.

2. Rendahnya Kreativitas

Rendahnya Kreativitas ini sejalan dengan suatu konservatisme. Banyak para ahli kemandekan akan mengamalkan sebuah peran untuk penafsiran karya yang asli maupun monumental yang akan menghasilkan ilmuwan pada zaman sebelumnya. Masa kemandekan maupun decoding suatu karya yang dihasilkan para ahli yang dianggap bermutu tinggi. Hasyiyah ialah suatu karya yang dapat dideskripsikan atas karya syarh dengan kata yang lainnya. Karya-karya tersebut memiliki cenderung yang panjang dan lebih panjang dari karya yang aslinya. Secara fisik maupun numerik, bahwasanya karya syarh jelas sangat besar dan bersifat kualitatif yang memiliki gagasan yang terkandung dalam tulisan yang bermutu. Khulasah ialah rangkuman dari karya ilmiah yang dianggap panjang dan terlalu susah, bisa jadi itu merupakan suatu karya syarh maupun hasyiyah.

3. Keterbatasan Kurikulum

Berbicara mengenai lembaga pendidikan pada masa keemasan pendidikan Islam, kita dapat melihat betapa luasnya konten pendidikan yang dikembangkan oleh umat Islam. Pada masa itu, pendidikan Islam secara bersamaan meliputi pengembangan agama dan ilmu pengetahuan. Salah satu perubahan terbesar selama periode kemandekan ini adalah semakin sedikit perhatian yang diberikan pada penelitian ilmu pengetahuan maupun teknologi. Kegiatan pendidikan dapat dikembangkan terhadap umat Islam yang menghasilkan suatu bidang pendidikan agama. Di lembaga pendidikan, kurikulum dapat menghasilkan suatu kajian Kalam, Fikih, Etika, Sira maupun Bahasa Arab. Pembelajaran tentang ilmiah maupun teknologi banyak tidak memiliki suatu tempat di lembaga pendidikan Islam. betapa kalangan mengatakan semakin banyak orang yang menyadari bahwa mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi tidak perlu atau bahkan dilarang. Institusi ilmiah dan teknologi pada puncaknya - seringkali yang terbaik pada masanya - sebagian besar diabaikan dan dibubarkan seiring waktu.

4. Dominasi Metode Menghafal

Konsisten dengan pernyataan bahwa buku-buku lama merupakan pencapaian terbesar dari proses revisi adalah anggapan bahwa belajar adalah pengulangan (learning by the way), mengulangi dengan apa yang telah digunakan pada orang yang sebelumnya. Maka dari pengertian tersebut, bahwasanya menghafal ialah salah satu aktivitas pendidikan yang terpenting yaitu pada masa kemandekan. Kemampuan mengingat suatu karya merupakan simbol pencapaian tertinggi dari proses pendidikan. Masalah dengan pendekatan ini adalah hafalan sering tidak disertai dengan

pemahaman penuh. Begitu juga dengan kemampuan mengingat jangan terlalu memaksakan diri dalam situasi nyata. Maka dari itu, menghafal dalam teks ialah suatu tujuan utama dari pendidikan. Maka dari itu, pembelajaran berbasis buku juga dapat menjadi sebuah kegiatan yang modern. Kesetiaan yang mutlak pada buku maupun guru ialah perilaku siswa dalam ilmu pengetahuan yang dianggap sangat terpuji.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat penulis ambil dalam peradaban Islam: masa kemandekan (abad 7/13-14/20) yaitu sebagai bangsa yang berperadaban rendah, negara-negara Eropa mulai mempelajari ilmu pengetahuan dari umat Islam. Mereka banyak mengartikan terkait buku tentang keilmuan Islam ke dalam bahasa Eropa yaitu pada abad 7/13 dapat dianggap sebagai garis besar yang sangat baik terkait apa yang digunakan umat Muslim yaitu pada abad ke-3/9 terhadap warisan ilmiah Yunani maupun Persia. Pengaruh peradaban dapat ditimbulkan dengan relatif sama, yakni lahirnya gelombang kebangkitan yang secara radikal untuk merubah wajah Eropa selamanya. Dari abad ke-11/17 sampai pada pertengahan abad ke-14/20 mengalami bertahap-tahap terkait runtuhnya dan kemudian mengalami jatuh ke tangan ke bangsa Eropa dan hampir kejayaan dunia Islam. Lebih rendah sebagai supremasi Eropa.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri, H. (2013). *Menguak Sejarah Mencari 'Ibrah: Risalah Sejarah Sosial-Intelektual Muslim Klasik*. Bandung: Citapustaka Media.
- Esposito, J. L. (1996). *Ancaman Islam: Mitos atau Relitas? terj. Alwiyah Abdurrahman dan MISI*. Bandung: Mizan.
- L, S. (1996). *Duniia Baru Islam*. Jakarta : ttp.
- Nakosteen, M. (1964). *History of Islamic Orgins of Western Education A.D. 800-1350*. Colorado : University Press.
- Nasution, H. (1992). *Pembaharuan dalam Islam : sejarah Pemikiran dan Gerakan*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Rais, M. A. (1984). *Islam dan Pembaharuan: Esiklopedi Masalah-Masalah*. Jakarta: Rajawali Pers .

r